

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi global memicu persaingan usaha yang semakin ketat antar setiap perusahaan di dunia. Indeks LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham – saham yang ada di pasar modal indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Indeks LQ 45 adalah perusahaan yang diseleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan.

Untuk dapat tetap menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan strategi yang dapat memaksimalkan fungsi-fungsi manajemennya, baik produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Elemen penting dalam suatu perusahaan terkait dengan fungsi keuangan adalah modal atau modal. Setiap usaha selalu membutuhkan modal untuk melanjutkan kegiatannya sehingga setiap perusahaan harus mampu menentukan secara tepat komposisi modal yang diperlukan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sumber dana perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu dana yang berasal dari internal (laba ditahan) dan eksternal.

Menurut Mayang *et.al* (2016) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam struktur modal yang merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Setiap sumber pendanaan memiliki konsekuensi dan karakteristik yang berbeda yang harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan sehingga tidak memberikan konsekuensi yang merugikan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Analisis terhadap kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan perusahaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer keuangan. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Perusahaan harus membuat pertimbangan mengenai komposisi modal yang optimal dan pertimbangan tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan. Keputusan struktur modal merupakan keputusan keuangan yang berkaitan

dengan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan, Elim dan Yusfarita (2010).

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan suatu operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Hal tersebut didukung pendapat Keown *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan dan meminimalkan biaya modal perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Miller dan Modigliani (1961) berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen di atas normal merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan mempunyai ekspektasi yang baik di masa datang sedangkan suatu penurunan dividen dianggap sebagai suatu sinyal “kesulitan” perusahaan masa mendatang. Karena tujuan utama investor dalam berinvestasi ke dalam perusahaan adalah untuk mencari return yang berbentuk dividen maupun capital gain yakni pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya, namun kebijakan dividen sering memberikan akibat yang tidak positif

diantara pihak-pihak yang berkaitan didalam perusahaan yakni pemilik perusahaan sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agen. Akibat negatif yang timbul adalah pada saat pembagian dividen oleh pihak perusahaan kepada pemegang sahamnya. Pemilik perusahaan atau pihak principal menghendaki pemberian dividen dalam jumlah tinggi sedangkan manajemen perusahaan atau pihak agen menghendaki pemberian dividen dalam jumlah yang rendah. Sebelum menentukan kebijakan struktur modal dan kebijakan pembagian dividen perusahaan harus mengetahui beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam hal ini karakteristik perusahaan diprosikan dalam ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan ini yang akan menjadi dasar dalam membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Selain profitabilitas, Ukuran perusahaan juga menjadi indikator dalam pengukuran karakteristik perusahaan, dimana besarnya asset yang dimiliki perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan karena pada

umumnya mereka memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi melalui pasar modal Tomasila (2009). Dan yang terakhir yaitu struktur aset yang berhubungan dengan jumlah kekayaan yang dapat dijadikan jaminan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang baik akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak daripada perusahaan yang strukturasetnya buruk. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam *trade-off theory*, yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aset yang baik akan memilih *high target debt ratio* Dincergok dan Yalciner (2011). Perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan yang tinggi sebagai jaminan perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal, terutama hutang jangka panjang. Kreditur akan lebih percaya dan memilih mendanai perusahaan yang memiliki struktur aset yang baik karena tingkat keamanan yang lebih tinggi. Tingkat keamanan ini tercermin dalam suatu hal perusahaan mengalami gagal bayar, maka jaminan dari aset perusahaan dapat digunakan untuk mengembalikan dana pinjaman dari kreditur tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang berada di indeks LQ 45 selama periode 2014-2018. Hal ini dilakukan karena peneliti memiliki beberapa alasan, yaitu perusahaan yang berada di indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki liquiditas keuangan yang baik dan cenderung tinggi dan sudah melalui tahapan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga, membuat peneliti berkeyakinan bahwasannya dengan memilih sampel di indeks LQ 45 dapat memberikan data-data yang valid dan credible bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kebijakan dividen
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan terkait mata kuliah mengenai akuntansi keuangan khususnya kebijakan dividen serta yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak. antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dan kebijakan dividen.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dan menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi penelilitain yang berminat dengan struktur modal dan kebijakan dividen.